

**PREFERENSI PENGGUNAAN PUPUK BERSUBSIDI PETANI JAGUNG DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI JAGUNG DI KECAMATAN BIBOKI
MOENLEU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
(Studi Kasus Desa Matabesi)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Pertanian Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pertanian**



OLEH

**PAULINA TAITOH
12180009**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TIMOR

KEFAMENANU

2022

**PERNYATAAN
ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan sebesar-besarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah SKRIPSI dengan judul **“PREFERENSI PENGGUNAAN PUPUK BERSUBSIDI PETANI JAGUNG DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI JAGUNG DI KECAMATAN BIBOKI MOENLEU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA(Studi Kasus Desa Matabesi)”** tidak mendapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah SKRIPSI ini dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, maka saya bersedia SKRIPSI ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh sarjana pertanian (S.P) dibatal, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (UU NO. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan 70).

Kefamenanu, Juni 2022



Paulina Taitoh
Paulina Taitoh

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PREFERENSI PENGGUNAAN PUPUK BERSUBSIDI PETANI JAGUNG DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI JAGUNG DI KECAMATAN
BIBOKI MOENLEU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
(Studi Kasus Desa Matabesi)

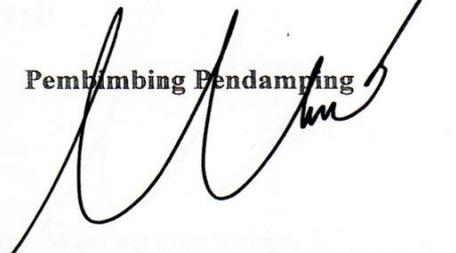
Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada
Dewan Penguji Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Pembimbing Utama



Boanerges Putra Sipayung, S.P., M.P.
NIP : 1986 0312 20180 31 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Werenfridus Taena, S.P., M.Si.
NIP: 1979 0212 20050 11 003

Kefamenanu
Dekan Fakultas Pertanian



Eduardus Yosef Neonbeni, S.P., M.P
NIP : 1973 0514 20050 11 002

HALAMAN PENGESAHAN

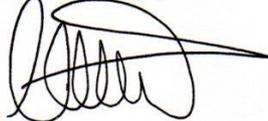
**PREFERENSI PENGGUNAAN PUPUK BERSUBSIDI PETANI JAGUNG DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI JAGUNG DI KECAMATAN
BIBOKI MOENLEU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
(Studi Kasus Desa Matabesi)**

**PAULINA TAITOH
12180009**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Timor

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



Mardit Nikodemus Nalle, S.P., M.Si
NIDN : 0830038303

Sekretaris Penguji



Dr. Werenfridus Taena, S.P., M.Si.
NIP : 1979 0212 20050 11 003

Anggota Penguji



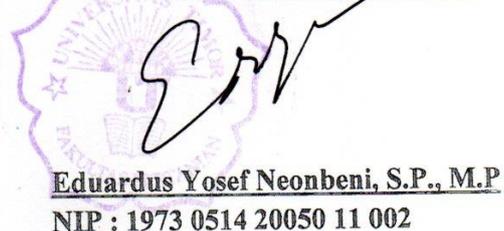
Boanerges Putra Sipayung, S.P., M.P
NIP : 1986 0312 20180 31 001

Ketua Program Studi Agribisnis




Simon Juan Kune, S.P., M.P
NIP : 1978 0922 20212 11 001

Dekan Fakultas Pertanian




Eduardus Yosef Neonbeni, S.P., M.P
NIP : 1973 0514 20050 11 002

Tanggal Ujian :

Tanggal Lulus :

MOTTO

**“SUKSES BUKANLAH HAL YANG KEBETULAN.
SEBAB, KESUKSESAN TERBENTUK DARI
KERJA KERAS, PEMBELAJARAN DAN
PENGORBANAN YANG DILAKUKAN”**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus sumber kehidupanku yang selalu melindungi dan memberkatiku dalam setiap langkahku dan telah memberikan rahmatNya disetiap keluhan.
2. Bapak Ibuku Tercinta Lukas Taitoh, Mama Elisabeth Nese, Bapak Siprianus Subani dan Almarhuma Mama Dominika Sako yang telah berjuang dan selalu berdoa dengan meneteskan air keringat pengorbanan demi keberhasilanku.
3. Bapak Rafael Demu dan Mama Filomena Redo, yang selalu memberikan doa dan dukungan maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakaku tercinta Maria Flaviana Taitoh, S.Sos adikku tersayang Silverius Taitoh, Wenseslaus Taitoh, Irfanda Kristoforus Taitoh, Joy Krisrtevan Taitoh yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis demi mencapai cita-cita.
5. Keluargaku tercinta yang tidak sempat disebutkan nama satu persatu yang selalu mengajar dan memberikan nasihat kepada saya selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Timor.
6. Sahabatku tercinta: Yeni USBOKO, Jen Lau, Jona Malo, Marta Foeh, Mey Mau, Yanti Salukh, Adven Keu, Iman Seran, Aldo Opat, Henok Raba, Yanto Anunut, Randi Nali, Anton Tae, Remi Nino yang selalu memberikan dukungan dan perhatian.
7. Serta Teman-teman Seperjuangan Agribisnis angkatan 2018 yang selalu mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Timor.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis patut panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas segala rahmat dan Cinta-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Jagung Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Jagung Di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Matabesi)”**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menemukan berbagai hambatan dan tantangan, namun hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi karena berkat tekad yang kuat dan usaha yang keras serta dukungan tenaga, pikiran dan doa dari berbagai pihak yang berperan menghantarkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Untuk itu dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lupa berterima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Timor.
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Timor.
3. Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Timor.
4. Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang Membimbing Penulis dalam Menyusun dan Menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Timor.
6. Bapak Lukas Taitoh, Mama Elisabeth Nese Bapak Siprianus Subani dan Mama Dominika Sako (Alm) serta keluarga yang selalu setia mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Seperjuangan Agribisnis angkatan 2018 yang selalu mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada karya manusia yang sempurna, kesempurnaan hanyalah milik Tuhan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu segala kritikan dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kefamenanu, April 2022

Penulis

**PREFERENSI PENGGUNAAN PUPUK BERSUBSIDI PETANI JAGUNG DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI JAGUNG DI KECAMATAN BIBOKI
MOENLEU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA (Studi Kasus Desa Matabesi)**

**Oleh Paulina Taitoh dibimbing oleh Boanerges Putra Sipayung, S.P., M.P
dan Dr. Werenfridus Taena, S.P., M.Si.**

ABSTRAK

Pupuk bersubsidi merupakan salah satu sarana produksi yang ketersediaannya oleh pemerintah dengan harga yang sudah ditentukan dengan maksud untuk mengurangi beban petani. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui preferensi pembelian pupuk bersubsidi petani Jagung di Desa Matabesi. (2) Mengetahui preferensi penggunaan pupuk bersubsidi yang tepat di Desa Matabesi. (3) Mengetahui pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung di Desa Matabesi. Metode yang digunakan adalah metode survei dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai selesai. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 orang dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1.) Variabel yang berpengaruh nyata ($\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 5\%$) terhadap preferensi pembelian pupuk bersubsidi yaitu : pendapatan dan akses informasi. (2.) Variabel yang berpengaruh nyata ($\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 10\%$) terhadap penggunaan pupuk bersubsidi yaitu : Pengetahuan (4T) dan Luas lahan. (3.) Variabel yang berpengaruh nyata ($\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 10\%$) terhadap produksi jagung yaitu: pendapatan dan pengalaman.

Kata Kunci : Preferensi, Pupuk bersubsidi, Produksi, Jagung

**PREFERENCES FOR THE USE OF SUBSIDIZED FERTILIZER CORN FARMERS
AND THEIR EFFECT ON CORN PRODUCTION IN BIBOKI MOENLEU
DISTRICT, NORTH CENTRAL TIMOR REGENCY (Matabesi Village case study)**

**By Paulina Taitoh supervised by Boanerges Putra Sipayung, S.P., M.P
and Dr. Werenfridus Taena, S.P., M.Sc.**

ABSTRACT

Subsidized fertilizer is one of the production facilities whose availability by the government at a predetermined price reduces the burden on farmers. This study aims to (1) determine the preference for subsidized fertilizer purchases by corn farmers in Matabesi Village. (2) Knowing the right use of subsidized fertilizer in Matabesi Village. (3) Knowing the effect of using subsidized fertilizer on corn production in Matabesi Village. The method used is a survey method and the types of data used are primary data and secondary data. The time of the research has been carried out from July 2021 until it is completed. The population used in this study was 150 people and the sample used was saturated sampling, that is, all members of the population were sampled. The results showed that (1.) The variables that had a significant effect ($\alpha = 1\%$ and $= 5\%$) on preferences for buying subsidized fertilizers were: income and access to information. (2.) Variables that have a significant effect ($\alpha = 1\%$ and $= 10\%$) on the use of subsidized fertilizers are: knowledge (4T) and land area. (3.) Variables that have a significant effect ($\alpha = 1\%$ and $= 10\%$) on corn production are: income and experience.

Keywords: Preference, Subsidized Fertilizer, Production, Corn

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Rujukan Penelitian	4
2.2 Preferensi Dan Produksi Jagung	5
2.3 Pupuk	6
2.4 Preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi	7
2.5 Pengaruh Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Jagung	8
2.6 Teori Dan Fungsi Produksi Cobb-Douglass	7
2.7 Analisis Regresi	7
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Kerangka Pemikiran.....	9
3.2 Hipotesis	10
3.3 Waktu Dan Tempat Penelitian	10
3.4 Populasi Dan Sampel	10
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	10
3.6 Pengamatan Dan Konsep Pengukuran	10

3.7 Teknik Analisis Data.....	10
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	14
4.2 Identitas Responden	14
4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Pembelian Pupuk Bersubsidi Petani jagung Desa Matabes	17
4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Jagung Desa Matabesi.....	19
4.5 Preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Jagung Desa Matabesi	22
4.6 Pengaruh Penggunaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Jagung Di Desa Matabesi.....	
BAB V PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Identitas responden menurut umur	14
2. Identitas responden menurut jenis kelamin.....	15
Identitas responden menurut luas lahan	15
3. Identitas responden menurut pengalaman.....	16
4. Identitas responden menurut tingkat pendidikan	16
Identitas responden menurut tanggungan keluarga.....	17
5. Analisis faktor yang mempengaruhi pembelian pupuk bersubsidi	17
6. Analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan pupuk bersubsidi	19
7. Analisis penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka berpikir	9
----------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Identitas responden
2. Lampiran 2 Preferensi pembelian pupuk bersubsidi
3. Lampiran 3 Preferensi penggunaan pupuk bersubsidi
4. Lampiran 4 Hasil output SPSS pembelian pupuk bersubsidi
5. Lampiran 5 Hasil output SPSS penggunaan pupuk bersubsidi
6. Lampiran Penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 266,91 juta jiwa dimana jumlah laki-laki sebanyak 134 juta jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 132,89 juta jiwa (BPS 2019). Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang di prioritaskan dalam pembangunan nasional karena bertujuan untuk meningkatkan produksi, memantapkan swasembada pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu subsektor pertanian yang penting dalam pembangunan pertanian adalah pertanian tanaman pangan. Selain itu sektor pertanian juga merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional khususnya daerah-daerah. Sektor pertanian sampai sekarang masih tetap memegang peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional (Sri,2017).

Berdasarkan data BPS (2020) Sektor utama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yaitu pertanian. Di Indonesia terdapat sebanyak 38,23 juta orang atau sekitar 29,76% yang bekerja di sektor pertanian. Selanjutnya terbanyak bekerja di sektor perdagangan dan industri pengolahan sebesar 19,23% dan 13,61% . selain itu sektor pertanian juga menjadi penyedia bahan baku untuk sektor industri untuk ekspor.

Jagung (*Zea mays L*) merupakan tanaman pangan yang penting dan fungsinya yang multi guna. Jagung menjadi tanaman pangan yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Zubachtirodin *et al*, 2005). Tanaman ini memiliki fungsi yang potensial sebagai bahan substitusi beras karena memiliki kandungan karbohidrat, kalori, dan protein terlebih lagi merupakan tanaman yang cocok di tanam di musim kemarau karena tidak membutuhkan banyak air dan dimanfaatkan untuk pangan, pakan dan bahan baku industri yaitu industri pakan ternak dan industri-non pangan. Jagung memiliki prospek yang sangat baik, baik dari sisi harga jual maupun permintaannya.

Jagung merupakan salah satu tanaman yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tetapi dengan berkembang pesatnya industri peternakan, jagung mempunyai komponen (60%) dalam ransum pakan. Diperkirakan lebih dari 55% kebutuhan jagung dalam negeri dipakai untuk pakan sedangkan untuk konsumsi pangan hanya sekitar 30% dan sisanya untuk kebutuhan industri lainnya dan bibit jagung sebetulnya sudah berubah sebagai bahan baku industri dibanding sebagai bahan pangan (Kasryno *et al* 2007).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Secara klimatologis NTT merupakan salah satu kawasan yang tergolong iklim kering (semi-arid). Salah satu jenis tanaman pangan yang dapat diprioritaskan di NTT adalah tanaman jagung (*Zea mays L*). Tanaman ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat NTT. Jagung sebagai sumber bahan pangan menurut (Hubeis 1984) telah dimanfaatkan untuk makanan pokok makanan penyela (jagung rebus dan bakar) makanan kecil (berondong, tortila) tepung, kue, roti, dan bubur.

Produksi jagung di NTT sering berfluktuasi, disebabkan oleh kesuburan tanah yang relatif rendah serta periode hujan yang relatif pendek sehingga, produksi jagung di Provinsi NTT di

tingkat nasional masih tergolong tetap pada tahun 2017 yaitu 2.6 ton/ha (BPS, 2017). Oleh karena itu masyarakat NTT sangat membutuhkan subsidi pupuk dari pemerintah.

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah di sektor pertanian. Jenis pupuk bersubsidi yaitu, pupuk anorganik (urea, Superphos, ZA, NPK) dan pupuk Organik. Pupuk bersubsidi ditetapkan sebagai barang dalam pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2005. Lingkup pengawasan mencakup pengadaan dan penyaluran, termasuk jenis, jumlah mutu, wilayah tanggung jawab, harga eceran tertinggi (HET) dan waktu pengadaan dan penyaluran.

Kecamatan Biboki Moenleu merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara yang dimana sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Dengan jumlah desa sebanyak 7 desa. Produktivitas jagung di Kecamatan Biboki Moenleu 25,42 (Kw/Ha) luas panen 600 (Ha) dengan produksi 1.525 ton. Jenis Subsidi pupuk di Kecamatan Biboki Moenleu pada tahun 2020 yaitu pupuk urea dengan totalnya 33,164 kg, pupuk sp-36 totalnya 16807 kg, pupuk ZA totalnya 61124 kg, pupuk NPK totalnya 25210,5 kg, pupuk Organik totalnya 336140 kg.

Desa Matabesi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara yang sebagian besar mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dengan luas lahan yang digunakan untuk usahatani jagung sebesar 47,9 Ha, pada tahun 2017. Untuk meningkatkan produksi jagung petani Desa matabesi mendapat penyaluran dari pemerintah berupa pupuk bersubsidi yaitu pupuk Urea dan SP-36. Pada tahun 2017 produksi jagung di Desa Matabesi sebanyak 6,3 ton. Dan mengalami peningkatan menjadi 7,5 ton pada tahun 2018. Kondisi tersebut di dukung oleh preferensi pembelian pupuk dan penggunaan pupuk bersubsidi oleh petani yang dipengaruhi oleh faktor luas lahan, akses informasi, pengetahuan (6T) dan pendapatan. Namun penelitian berhubungan dengan hal tersebut belum dilakukan sehingga penelitian ini penting untuk dilaksanakan di Desa Matabesi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana preferensi pembelian pupuk bersubsidi petani jagung di Desa Matabesi?
2. Bagaimana preferensi penggunaan pupuk bersubsidi yang tepat di Desa Matabesi ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung di Desa Matabesi?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui preferensi pembelian pupuk bersubsidi petani Jagung di Desa Matabesi.
2. Untuk mengetahui preferensi penggunaan pupuk bersubsidi yang tepat di Desa Matabesi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung di Desa Matabesi.

1.4 Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan menambah referensi pemerintah dalam mengambil keputusan pembelian pupuk bersubsidi.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan pembelajaran mengenai penggunaan pupuk bersubsidi petani jagung di Kecamatan Biboki Moenleu Desa Matabesi.
3. Untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung di Desa Matabesi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rujukan Penelitian Terdahulu

Penelitian Ardiyanto, W.(2013) tentang Kajian Pupuk Bersubsidi Di Pekalongan (Studi Kasus Di Kecamatan Kesesi) yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemukan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, metode pengambilan sampel yaitu dengan pengambilan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu belum efektifnya penetapan harga karena petani yang membeli pupuk bersubsidi di agen-agen masih tidak sesuai dengan HET.

Tahir & Suddin (2017) menganalisis pendapatan usahatani jagung pada lahan sawah dan tegalan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pendapatan petani dari usahatani jagung, baik di lahan sawah maupun di lahan tegalan. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan usahatani jagung diuraikan secara deskriptif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis fungsi produksi dan efisiensi penggunaan faktor produksi, analisis pendapatan usahatani dan analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C ratio analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung di lahan sawah relatif lebih besar dibandingkan lahan tegalan. Analisis rasio R/C, usahatani jagung lahan sawah maupun lahan tegalan menguntungkan (rasio R/C > 1). Namun demikian, rasio R/C lahan tegalan lebih tinggi dibandingkan rasio R/C lahan sawah.

Makmur M.H *et.al*(2015) tentang Pelaksanaan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Desa Ajung Kecamatan Ajung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan distribusi pupuk bersubsidi dari Lini I hingga Lini IV dan menganalisis faktor penghambat proses penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis dengan metode analisis interaktif. Hasil yang diperoleh yaitu penyaluran pupuk bersubsidi yang dilakukan di Desa Anjung belum berjalan dengan baik dikarenakan aktor - aktor yang terlibat dalam melakukan kecurangan seperti pembelian pupuk bersubsidi dipengecer wilayah lain, kurang terciptanya kepercayaan dari petani terhadap kelompok tani.

Nizar dan Ariyanto (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui model fungsi produksi padi pada petani pengguna pupuk subsidi di Provinsi Riau. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pupuk subsidi NPK dan tenaga kerjaprajanen memberikan pengaruh positif yang signifikan hingga taraf kepercayaan 5% terhadap produksi padi di Provinsi Riau. Nilai elastisitas produksinya adalah 0,622 (in-elastis). Ini berarti bahwa Pertanian padi pengguna pupuk subsidi di Provinsi Riau berada pada kondisi Decreasing return) yang berarti penambahan input sebesar 1 persen melebihi penambahan produksi sebesar 0,622 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pupuk subsidi tidak mampu memberikan nilai tambah dikarenakan proporsi penggunaan input terlalu berlebihan tidak proporsional dengan hasil produksi, sehingga untuk meningkatkan skala hasil maka diharapkan petani padi dapat lebih mengefisienkan lagi biaya-biaya input.

2.2 Preferensi penggunaan pupuk dan produksi jagung

2.2.1 Pengertian Preferensi

Preferensi menurut Assael dalam Mirnawati (2008) adalah bagian dari sikap yang mempelajari kecenderungan memberikan tanggapan kepada suatu obyek atau kelompok obyek baik yang disenangi atau yang tidak disenangi. Preferensi hanya menunjukkan kecenderungan memilih dan belum tentu membeli atau menggunakan obyek tersebut.

Preferensi (pilihan) meliputi seleksi atas salah satu opsi dari dua atau lebih perangkat alternatif. Preferensi tersebut diambil dengan tujuan mampu memecahkan masalah. Dalam mengambil pilihan tersebut, seseorang membentuk keyakinan, sikap dan tujuan mengenai pilihan tersebut. Preferensi seseorang dipengaruhi oleh rasa suka atau rasa ketidaksukaan seseorang terhadap preferensi tersebut (Mowen dan Michael, 2002).

Preferensi merupakan kenderungan lebih menyukai suatu benda daripada benda lainnya. Selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu seleksi atau pilihan perangsang, jalan, mode dan cara bertingkah laku (Chaplin, 2005).

2.2.2 Preferensi penggunaan pupuk bersubsidi

Menurut Rachman (2009), pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk yang efisien melalui berbagai kebijakan meliputi aspek teknis penyediaan dan distribusi maupun harga melalui subsidi. Kebijakan subsidi dan distribusi pupuk yang telah diterapkan mulai dari tahap perencanaan kebutuhan penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET), besaran subsidi hingga sistem distribusi ke pengguna pupuk sudah cukup komprehensif. Namun demikian, berbagai kebijakan tersebut belum mampu menjamin ketersediaan pupuk yang memadai dengan HET yang telah ditetapkan. Secara lebih spesifik, masih sering terjadi berbagai kasus antara lain adalah kelangkaan pasokan pupuk yang menyebabkan harga aktual melebihi HET, dan margin pemasaran lebih tinggi dari yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu, perencanaan alokasi kebutuhan pupuk yang belum sepenuhnya tepat, pengawasan yang belum maksimal, disparitas harga pupuk bersubsidi dan non subsidi yang cukup besar menyebabkan penyaluran pupuk bersubsidi masih belum tepat sasaran. Kebocoran penyaluran pupuk bersubsidi ke luar petani sasaran masih sering ditemukan, sehingga menimbulkan kelangkaan dan harga pupuk melebihi HET. Adanya kebocoran ini disinyalir karena adanya pihak-pihak tertentu yang menyalahgunakan kekuasaan. Hal lain yang terjadi adalah adanya pupuk oplosan yang beredar di pasaran.

Menurut Naela Safitri (2018) faktor penggunaan pupuk bersubsidi dipengaruhi oleh biaya pengadaan pupuk bersubsidi yang merupakan selisih antara harga eceran tertinggi (HET) dengan harga pasar (Rp/kg), dan cakupan volume (ribu/ton). Pupuk yang memperoleh subsidi khusus untuk urea, dengan HET dipengaruhi oleh masukan bagi produsen pupuk bersubsidi.

2.2.3. Produksi Jagung

Secara umum istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali beda. Produksi berlaku untuk barang maupun jasa karena komoditi mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya (Miller dan Moners, 2000:251)

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Faktor biologi: Seperti luas lahan dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi: Seperti biaya produksi, tenaga kerja, tingkat pendapatan, jumlah penggunaan dan pengalaman.

2.3 Pupuk

2.3.1 pengertian pupuk

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono, 2013).

Menurut Handiwito (2008) pupuk adalah bahan yang ditambahkan ke dalam tanah untuk menyediakan unsur-unsur esensial bagi pertumbuhan tanaman. Tindakan mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah dengan penambahan dan pengembalian zat-zat hara secara buatan diperlukan agar produksi tanaman tetap normal atau meningkat. Tujuan penambahan zat-zat hara tersebut memungkinkan tercapainya keseimbangan antara unsur-unsur hara yang hilang baik yang terangkut oleh panen, erosi, dan pencucian lainnya. Tindakan pengembalian/penambahan zat-zat hara ke dalam tanah ini disebut pemupukan. Jenis pupuk yang digunakan harus sesuai kebutuhan, sehingga diperlukan metode diagnosis yang benar agar unsur hara yang ditambahkan hanya yang dibutuhkan oleh tanaman dan yang kurang di dalam tanah (Sugiyanta, 2011). Pupuk organik merupakan hasil akhir dan hasil antara dari perubahan atau penguraian bagian dari sisa tanaman dan hewan. Pupuk organik berasal dari bahan organik yang mengandung berbagai macam unsur, meskipun ditandai dengan adanya nitrogen dalam bentuk persenyawaan organik, sehingga mudah diserap oleh tanaman.

Menurut peraturan mentan, No 2/Pert/HK.060/2/2006 Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman hewan yang telah mengalami rekayasa berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memasok bahan organik, memiliki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Menurut Sumekto (2006) pupuk organik tidak meninggalkan sisa asam anorganik di dalam tanah dan mempunyai kadar persenyawaan C-organik yang tinggi. Pupuk organik kebanyakan tersedia di alam (terjadi secara alamiah), misalnya kompos, pupuk kandang, pupuk hijau dan guano (Yuniwati, 2012). Pupuk organik lebih ditunjukkan kepada kandungan C-organik atau bahan organik dari pada kadar haranya. Nilai C-organik itulah yang menjadi pembeda dengan pupuk organik (Dwicaksono, 2013).

2.3.2 Pupuk Berubsidi

Handoko, R. dan Patriadi, P. (2005) mengatakan bahwa subsidi adalah pembayaran yang dilakukan pemerintah kepada perusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat mereka dapat memproduksi atau mengkonsumsi suatu produk dalam kuantitas yang lebih besar atau pada harga yang lebih murah. Menurut Nota Keuangan dan RAPBN 2014, subsidi merupakan alokasi anggaran yang disalurkan melalui perusahaan/lembaga yang memproduksi, menjual barang dan jasa, yang memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa, sehingga harga jualnya dapat dijangkau masyarakat. Dengan demikian, subsidi merupakan upaya pemerintah melalui penyaluran anggaran kepada

produsen barang dan jasa dalam rangka pelayanan publik sehingga masyarakat dapat memenuhi hajat hidupnya dengan harga beli yang lebih terjangkau atas barang dan jasa publik yang disubsidi tersebut.

Sesuai dengan Keputusan Menteri (Kepmen) Pertanian Nomor 87 / Permentan/SR.130/12/2011 tentang kebutuhan pupuk bersubsidi dan HET pupuk bersubsidi, pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya ditataniagakan dengan HET di tingkat pengecer resmi. Indonesia menyalurkan Pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian yang berkaitan dengan usaha budidaya tanaman yang meliputi: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hijauan makanan ternak. Usaha budidaya tanaman adalah semua usaha untuk membudidayakan tanaman secara terus menerus. Jenis pupuk bersubsidi yaitu, pupuk (Urea, Superphos, ZA, NPK) dan pupuk Organik. Pupuk bersubsidi ditetapkan sebagai barang dalam pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2005. Lingkup pengawasan mencakup pengadaan dan penyaluran, termasuk jenis, jumlah mutu, wilayah tanggung jawab, harga eceran tertinggi (HET) dan waktu pengadaan dan penyaluran. Jenis pupuk bersubsidi antara lain:

- Menurut Fajrin, (2016) Pupuk urea adalah pupuk yang mengandung nitrogen (N) berkadar tinggi sebesar 45% -56%. Pupuk nitrogen yang dibutuhkan oleh tanaman untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya batang, cabang, dan daun. Nitrogen juga membantu tanaman sehingga mempunyai zat hijau daun (klorofil). Dengan adanya zat hijau daun yang berlimpah tanaman akan lebih mudah melakukan fotosintesis, pupuk urea juga mempercepat pertumbuhan tanaman (tinggi, jumlah anakan, cabang dan lain-lain). Serta menambah kandungan protein didalam tanaman.

2.4 Pengaruh penggunaan pupuk terhadap produksi jagung

Penggunaan pupuk berlebihan akan memperbesar biaya produksi juga akan merusak lingkungan akibat adanya emisi gas N₂O pada proses amonifikasi, nitrifikasi, dan denitrifikasi (Wahid et al. 2003). Penggunaan pupuk berlebihan juga dapat mengganggu mikroorganisme dalam tanah karena penggunaan pupuk secara berlebihan pada tanah membuat tanah menjadi asam, sehingga teksturnya cenderung lebih keras dan tidak gembur, maka menyebabkan aktivitas mikroorganisme di dalam tanah terganggu.

Penggunaan pupuk berlebih dapat menyebabkan keracunan bagi tanaman, karena kandungan magnesium dan kalsium yang berlebihan dalam tanah membuat kondisi pH tanah menjadi terlalu basa, kondisi ini bisa mengurangi atau menghilangkan beberapa unsur hara tersedia untuk tanaman dan menyebabkan tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik. Pemupukan berlebih juga dapat menghambat pembusukan bahan organik, karena kandungan pupuk kimia yang digunakan dalam jumlah terlalu banyak dapat menyebabkan risiko kematian mikroorganisme yang berfungsi menguraikan bahan-bahan organik di dalam tanah. Apabila banyak mikroorganisme yang mati, tanah lahan pertanian menjadi tidak subur sehingga berpengaruh buruk terhadap hasil pertaniannya.

Pemupukan berlebih juga berdampak terhadap kualitas air di sekitar lahan pertanian dan menyebabkan biaya operasional menjadi membengkak, karena semakin banyak pupuk yang digunakan, maka akan semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan. Padahal, belum tentu

seluruh pupuk yang di sebar diserap dengan baik oleh tanaman. Biasanya tanaman hanya mengambil unsur hara secukupnya dari lingkungan lahannya.

Solusi untuk mengatasi penggunaan pupuk yang berlebihan pada produksi jagung yaitu: penggunaan varietas yang tahan, pemilihan waktu tanam yang tepat, pemilihan lokasi yang tepat, pengaturan jarak tanam, penyiangan gulma, melakukan pengamatan rutin terhadap hama penyakit.

2.5 Teori dan Fungsi Produksi

Produksi sering diartikan sebagai penciptaan guna, yaitu kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi dalam hal ini mencakup pengertian yang luas yaitu meliputi semua aktifitas baik penciptaan barang maupun jasa-jasa. Proses penciptaan ini pada umumnya membutuhkan berbagai jenis faktor produksi yang dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Istilah faktor produksi sering pula disebut “korbanan produksi”, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan barang-barang produksi (Soekartawi, 1990).

2.6.1 Teori Produksi

Menurut (Ginting, 2017) teori produksi merupakan keseluruhan proses dan operasi yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem produksi merupakan kumpulan dari subsistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input produksi menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal dan informasi. Adapun output produksi merupakan produk yang dihasilkan berikut sampingannya seperti limbah, informasi, dan sebagainya.

Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha dalam tingkat teknologi tertentu, mampu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dengan seefisien mungkin. Proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (input) untuk menghasilkan suatu keluaran (output). Dalam proses produksi ini, barang atau jasa lebih memiliki nilai tambah atau guna.

2.6.2 fungsi produksi

Menurut Soekartawati (2002) mendefinisikan fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana satu disebut dengan Dependen, yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut independent, yang menjelaskan (X). Beberapa faktor produksi atau input yang digunakan akan menghasilkan output (keluaran).

1. Tenaga kerja. Operasi sistem produksi membutuhkan intervensi manusia yang terlibat dalam sistem produksi dianggap sebagai input tenaga kerja.
2. Mesin, untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.
3. Material, agar sistem produksi dapat menghasilkan produk manufaktur, diperlukan material atau bahan baku.
4. Modal, operasi sistem produksi membutuhkan modal. Fasilitas peralatan, mesin produksi, bangunan pabrik, gudang dan lain-lain dianggap sebagai barang modal.
5. Metoda, aktivitas sistem produksi untuk mengubah material menjadi barang jadi memerlukan teknologi.

6. Energi, mesin-mesin produksi dan aktivitas pabrik lainnya membutuhkan energi untuk menjalankan aktivitas itu. Berbagai macam bahan bakar, minyak pelumas, tenaga listrik, air untuk keperluan pabrik, dll,
7. Informasi, dalam industri modern, informasi telah dipandang sebagai input. Berbagai macam informasi tentang: kebutuhan pelanggan, kuantitas permintaan pasar, perilaku pesaing, dll, dianggap sebagai input informasi.
8. Manajerial, sistem industri modern yang berada dalam lingkungan pasar global yang sangat kompetitif membutuhkan: supervisi, perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan *performansi* sistem itu secara terusmenerus.
9. Tanah, sistem produksi manufaktur membutuhkan lokasi untuk mendirikan pabrik, gudang, dan lain-lain.

2.7 Analisis Regresi

2.7.1 Regresi Logistik

Menurut Hosmer dan Lemeshow (dalam Maria:2005) Regresi logistik adalah suatu metode analisis statistika untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan antara variabel terkait yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih perubah bebas berskala kategori atau kontinyu. Adapun regresi logistik dapat dibagi menjadi 3 yaitu regresi logistik biner, regresi logistik multinomial dan regresi logistik ordinal.

1. Regresi Logistik Biner

Regresi logistik biner merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (Y) yang bersifat biner atau dikotomus dengan beberapa variabel prediktor (X).

2. Regresi Logistik Multinomial

Analisis regresi logistik multinomial merupakan regresi logistik yang digunakan saat variabel respon bersifat polychotomous atau multinomial, berskala nominal dan ordinal dengan lebih dari dua kategori.

3. Regresi Logistik Ordinal

Regresi logistik ordinal merupakan salah satu analisis regresi yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor, dimana variabel respon bersifat polikotomus dengan skala ordinal.

2.7.2 Analisis fungsi produksi sCobb-Douglas

Faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi produksi jagung yaitu luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, variabel yang satu disebut dengan variabel dependen (Y), dan yang lain disebut variabel independen (X). penyelesaian hubungan antara X dan Y biasanya dilakukan dengan cara regresi yaitu variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variable X (Rahim dan Diah, 2008).

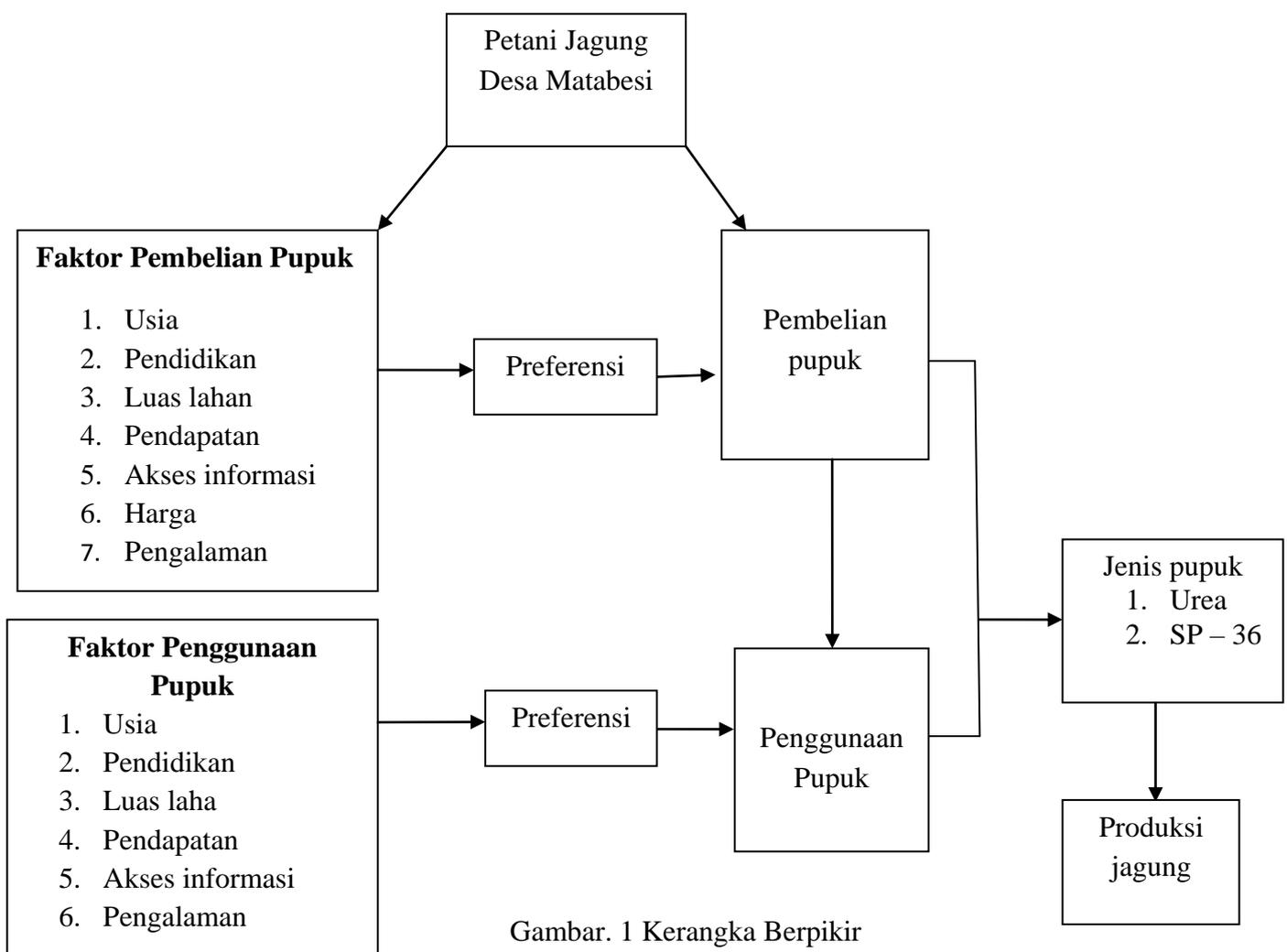
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Petani jagung merupakan sejumlah orang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani jagung adalah mereka yang untuk sementara waktu atau tetap menguasai bidang tanah pertanian, menguasai sesuatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah dapat diartikan pula menyewa, bagi hasil atau berupa memiliki tanah sendiri. Bagi pekerja yang menjual tenaganya kepada usahatani orang lain untuk mengusahakan tanah pertanian disebut buruh tani.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pembelian dan penggunaan serta pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung diantaranya (a) Usia, (b) Pendidikan (c) Luas Lahan (d) Pendapatan (e) Akses Informasi (f) Harga (i) Pengalaman. Jumlah penggunaan pupuk mempengaruhi produksi usahatani jagung.

Secara skematis dapat di gambarkan sebagai berikut



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Diduga adanya pengaruh faktor luas lahan, pendapatan, akses informasi, pengetahuan(6T) terhadap pembelian pupuk bersubsidi di Desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Diduga adanya pengaruh faktor luas lahan, pendapatan, akses informasi, pengetahuan(4T), pengalaman terhadap penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara
3. Diduga adanya pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung di Desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai selesai. Tempat penelitian telah dilakukan di Desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara.

3.4 Populasi dan Sampel.

3.4.1 Populasi

Menurut Sabar (2007), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 orang terdiri dari 3 kelompok tani setiap kelompok tani terdiri dari 20 orang dan sisanya dari keluarga kelompok tani (KKT).

3.4.2 Sampel

Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah Sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer di peroleh dari hasil wawancara dengan petani jagung Desa Matabesi, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga terkait, seperti jurnal, BPS, skripsi, dan artikel.

3.6 Pengamatan dan konsep pengukuran

a) Usia

Menurut Andani (2009), umur petani sampel sangat berpengaruh dalam usahatani produksi jagung. Usia petani di tempat penelitian di ukur dengan tahun.

b) Pendidikan

Menurut patong (2004), bahwa pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikir seseorang. Seseorang yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi memiliki pola pikir yang luas, baik wawasan maupun ilmu-ilmu dalam usahatani. Pola pikir dan wawasan merupakan kawasan kognitif yang dapat dirubah melalui tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, (tamam dan tidak/belum tamam).

c) Luas lahan

Menurut Mubyarto (2001) bahwa, lahan sebagai salah satu factor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Luas lahan usahatani di ukur dengan (Ha).

d) Pendapatan

Nilai total produksi jagung yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

e) Akses informasi

Menurut Depkominfo, akses informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi dengan menggunakan alat berupa telekomunikasi dan melalui saluran atau media. Akses informasi dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu dapat terpenuhi. Akses informasi dapat di ukur dengan (0: tidak mudah, 1 : mudah).

f) Harga

Kotler dan Amstrong (2012) Harga adalah sejumlah uang (Rp) yang ditukarkan untuk sebuah produk dan jasa. Harga merupakan suatu cara bagi seorang penjual dan mewarkannya kepada para petani jagung untuk membeli pupuk, berupa pupuk urea, pupuk SP-36, dalam meningkatkan produksi jagung.

g) Pengalaman

Zainullah(2012) lama waktumasa kerja seseorang, tingkat pengetahuan, atau ketrampilan yang telah dimiliki dan tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.Pengalaman diukur dengan lamanya menjadi petani jagung.

h) Preferensi pembelianPupuk

Pembelian pupuk adalah suatu pilihandalam peningkatan kepuasan yang diperoleh dari barang dan jasa sebagai cerminan dari selera pribadinya. Preferensi pembelian pupuk dapat diukur dengan (0 : tidak, 1 : ya).

i) Preferensi penggunaan pupuk

Merupakan kecenderungan (pilihan) petani dalam menggunakan pupuk sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan dengan beberapa syarat yaitu tepat waktu, tepat sasaran, tepat mutu dan tepat harga. Preferensi penggunaan pupuk dapat di ukur dengan kategori (0 : tidak, 1 : ya).

j) Produksi jagung

Adalah jumlah hasil panen jagung yang di hasilkan dari produksi jagung pada satuan luas lahan tertentu yang dinyatakan dalam (kg).

k) Jumlah pupuk Urea

Pupuk urea adalah pupuk yang mengandung nitrogen (N) berkadar tinggi sebesar 45% - 56% (Fajrin, 2016). Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Unsur nitrogen di dalam pupuk urea sangat bermanfaat bagi tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan.Pupuk urea dapat di ukur dengan (kg).

l) Jumlah pupuk SP-36

Pupuk SP-36 adalah pupuk yang mengandung unsur hara P dengan kadar 36 % P₂O₅.Yadi (2004) pengaruh pemberian pupuk P (SP-36) mampu meningkatkan P-

tersedia dan serapan P, serta menurunkan retensi P pada tanaman jagung. Pupuk SP-36 dapat diukur dengan (kg).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi logistik mengkaji hubungan pengaruh peubah-peubah penjelas (X) terhadap peubah respon (Y) melalui model persamaan matematis tertentu. Secara umum, peubah penjelasnya dapat berupa peubah kategorik maupun peubah numerik, untuk menduga besarnya peluang kejadian tertentu dari kategori peubah respon. Analisis regresi logistik ini merupakan suatu teknik untuk menerangkan peluang kejadian tertentu dari kategori peubah respon (Firdaus M, Harmini, 2011). Model logit diturunkan berdasarkan fungsi peluang logistik kumulatif yang dispesifikasikan (Juanda, 2009). Berikut adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat disusun dalam persamaan berikut :

- a. Preferensi Pembelian pupuk bersubsidi

$$Li = \ln\left(\frac{Pi}{1 - Pi}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_i$$

Keterangan:

- Y_i : Preferensi pembelian pupuk bersubsidi usahatani jagung
 Y : 0, jika tidak membeli pupuk bersubsidi terhadap usahatani jagung
 Y : 1, jika membeli pupuk bersubsidi terhadap usahatani jagung
 B : Parameter peubah X_i
 X₁ : Luas Lahan (Ha)
 X₂ : Pendapatan (Rp)
 X₃ : Akses Informasi (0 : tidak mudah, 1 : mudah)
 X₄ : Pengetahuan (0= rendah, 1= tinggi)
 E : Variabel lainnya atau Error

- b. Preferensi penggunaan pupuk bersubsidi

$$Li = \ln\left(\frac{Pi}{1 - Pi}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_i$$

Keterangan:

- Y_i : Preferensi penggunaan pupuk bersubsidi petani jagung
 Y : 0, jika tidak menggunakan pupuk bersubsidi terhadap jagung
 Y : 1, jika menggunakan pupuk bersubsidi terhadap jagung

- B : Parameter peubah Xi
 X1 : Luas Lahan (ha)
 X2 : Pendapatan (Rp)
 X3 : Akses Informasi (0: tidak mudah, 1: Mudah)
 X4 : Pengetahuan (0= rendah, 1= tinggi)
 X5 : Pengalaman (tahun)
 E : Variabel lain atau *error-term*

3.7.2 Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Menurut Soekartawati (1990 : 159), fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan variabel dependen dan atau variabel independen. Bentuk umum dari fungsi produksi Cobb-Douglas adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} \epsilon_i$$

Keterangan:

- Y = Produksi jagung (kg)
 X1 = Pendapatan (Rp)
 X2 = Tenaga kerja (HKO)
 X3 = Luas lahan (are)
 X4 = Jumlah penggunaan (kg)
 X5 = Pengalaman (tahun)
 b1-b5 = Koefesien regresi
 b0 = Intersep
 E = Variabel lain atau *error-term*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum daerah penelitian

Desa Matabesi merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara dengan luas wilayah 24,5 km². Mayoritas penduduk Desa Matabesi sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kaubele Kecamatan Biboki Moenleu.
 - Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Luniup Kecamatan Biboki Moenleu.
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuluan Kecamatan Biboki Feotleu.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tainsala Kecamatan Insana Utara.

4.2 Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisisioner yang disebarikan oleh penulis yang berisikan mengenai umur, jenis kelamin, luas lahan, pengalaman, pendidikan dan tanggungan keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut maka dapat dilihat pada keterangan dibawah ini :

4.2.1 Umur Petani

Pada prinsipnya kian tua umur seorang petani, maka kemampuan fisik petani tersebut untuk mengelola suatu usaha lainnya relative kian berkurang. Umur juga berpengaruh terhadap pola pikir, penerimaan ilmu, ketahanan fisik, dan lain sebagainya dalam menjalankan usahatani (Saeri, 2011). Umur petani dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel: 1 Umur Responden Petani Jagung Desa Matabesi

Umur responden (Tahun)	Jumlah resonden (orang)	Persentase (%)
28-33	13	8,67
34-39	18	12,00
40-45	39	26,00
46-51	47	31,33
52-57	26	17,33
58-67	7	4,67
Total	150	100,00

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa persentase terbesar pada umur 46-51 tahun yaitu sebesar 31,33 % , umur 40-45 tahun memiliki persentase 26,00 % , umur 52-57 tahun memiliki persentase 17,33%, umur 34-39 tahun memiliki persentase sebesar 12,00%, umur 28-33 memiliki persentase 8,67% dan pada umur 58-67 tahun memiliki persentase 4,67%.

Menurut Sunar, (2012) petani yang berumur produktif lebih potensial untuk mendukung kegiatan, kreatif dan cepat menerima inovasi teknologi baru. Sedangkan petani yang usia tidak produktif memiliki kelebihan dalam hal pengalaman, pertimbangan, etika kerja dan komitmen terhadap mutu.

4.2.2 Jenis Kelamin

Kualitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu, seperti mengolah lahan, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanaman.

Tabel: 2 Jenis Kelamin Petani Jagung Desa Matabesi

Jenis kelamin (L/P)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	84	56
Perempuan	66	44
Total	150	100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas jenis kelamin pada responden laki-laki memiliki persentase 56% dari 84 orang, dan pada jenis kelamin perempuan memiliki persentase 44% dari 66 orang.

4.2.3 Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan oleh petani responden akan mempengaruhi jumlah produksi pertanian. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan petani. Produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan penghasilan yang diterima petani. Luas lahan yang dimiliki petani juga menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani. Luas lahan yang diusahakan oleh petani jagung Desa Matabesi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel: 3 Luas Lahan Petani Jagung Desa Matabesi

Luas lahan (are)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
51-100	99	66
101-150	30	20
151-200	21	14
Total	150	100,00

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa luas lahan terbesar dalam usahatani petani jagung Desa Matabesi adalah 51-100 dengan jumlah responden sebanyak 99 orang dan memiliki persentase 66%. Luas lahan 101-150 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang memiliki 20%. Luas lahan 151-200 dengan jumlah responden 21 orang memiliki persentase sebesar 14%.

Menurut Sayagyo (1977) dalam Seri Heri (2012) mengelompokkan petani kedalam tiga kategori yaitu : petani skala kecil dengan luas lahan garapan kurang dari 1,0 Ha.

4.2.4 Pengalaman

Pengalaman petani adalah lamanya seorang bekerja atau berusaha dalam mengelola usahatannya yang dihitung berdasarkan tahun. Pengalaman bertani berkaitan erat dengan kemampuan petani, semakin berpengalaman para petani maka akan lebih ahli dalam bertani atau menjalankan usahatani dan lebih mudah menentukan keputusan berdasarkan pengalamannya.

Tabel: 4 Pengalaman Petani Jagung Desa Matabesi

Pengalaman (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
7-17	43	28,67
18-28	72	48
29-39	35	23,33
Total	150	100,00

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pengalaman petani jagung Desa Matabesi yaitu 7-17 dengan jumlah responden sebanyak 43 orang memiliki persentase 28,67%, dan 29-39 dengan jumlah responden 35 orang memiliki persentase sebesar 23,67%, dan pengalaman petani dari 18-28 tahun dengan jumlah responden sebanyak 72 orang memiliki persentase 48% hal ini akan mempengaruhi dalam pengolahan usahatani jagung di Desa Matabesi. Menurut Soekatawati, (2003) petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula atau petani baru karena petani yang sudah lama berusaha tani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

4.2.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petanimerupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam produksi usahatani, petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih cepat menerima dan menyerap informasi dan perkembangan teknologi. Berikut identitas tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel: 5 Pendidikan Petani Jagung Desa Matabesi

Pendidikan (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
SD	33	22
SMP	75	50
SMA	42	28
Total	150	100

Sumber: data diolah, 2021

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa persentase terbesar yaitu 50% pada tingkatan SMP dengan jumlah responden 75 orang pada tingkatan SMA dengan persentase 28% dengan jumlah responden 42 orang, dan pada tingkatan SD dengan persentase 22% dengan jumlah responden 33 orang.

Menurut Nurhidayati (2009) dalam Ranti (2012) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin cepat dan tanggap menerima perkembangan teknologi. Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam penyerapan informasi inovasi terbaru yang bermanfaat bagi peningkatan hasil produksi.

4.2.6 Tanggungan keluarga

Tanggungan Keluarga adalah orang yang ditanggung oleh kepala keluarga seperti Istri, Ibu, Anak, dan orang lain yang tinggal dalam satu rumah. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap tenaga kerja dalam petani responden tetapi sekaligus sebagai beban atau tanggungan dalam keluarga tersebut.

Tabel 6 Tanggungan Keluarga Petani Jagung Desa Matabesi

Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
2-5	54	36
6-9	96	64
Total	150	100

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga dari 2-5 orang dengan jumlah responden 54 orang memiliki persentase sebesar 36%. Dan tanggungan keluarga 6-9 dengan jumlah responden 96 orang memiliki persentase sebesar 64%.

4.3. Faktor yang mempengaruhi preferensi Pembelian Pupuk Bersubsidi petani jagung Desa Matabesi

Pembelian pupuk bersubsidi merupakan salah satu proses pengambilan keputusan oleh petani sebelum menggunakan pupuk bersubsidi di Desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam membeli pupuk bersubsidi yaitu : luas lahan, pendapatan, akses informasi dan pengetahuan.

Tabel 7. Analisis faktor yang Mempengaruhi preferensi pembembelianpupuk bersubsidi petani jagung Desa Matabesi.

Variabel	B	Signifikan	Exp(B)
Luas_lahan	0.319	0.745	1.375
Pendapatan	1.269	0.049 ^b	3.558
Akses_informasi	3.688	0.044 ^b	39.952
Pengetahuan(6T)	0.092	0.955	1.097
	Chi-square	signifikan	
<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	7.027	0.000 ^a	
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	5.447	0.709	
<i>Nagelkerke Square</i>	0.134		

Sumber: data diolah 2021 keterangan a dan b signifikana :1% dan a : 5%.

Pembelian pupuk bersubsidi merupakan salah satu proses yang harus dilakukan olehpetanisebelum menggunakan pupuk bersubsidi di Desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu.Pembelian pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap luas lahan petani yang digarap.Jika luas lahan yang digarap oleh petani jagung besar dan pendapatan petani juga meningkat, maka petani akan mampu membeli pupuk bersubsidi sesuai dengan luas lahan yang digarap oleh petani, tetapi apabila pendapatan petani jagung menurun maka pupuk yang dibeli oleh petani jagung juga sedikit sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap produksi jagung.Petani jagung yang mampu mengakses informasi akan memiliki pengetahuan mengenai ketersediaan pupuk pada kios pengecer dibandingkan dengan petani jagung yang tidak mampu mengakses informasi sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Matabesi.

Hasil analisis faktor yang mempengaruhi petani dalam pembelian pupuk bersubsidi di Desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu dapat dilihat pada Tabel 7.

Untuk menguji kebaikan model (Overall Model of Fit) menggunakan nilai Omnibus Test of Model Coefficient. Nilai *Omnibus Test of Model Coefficient* sebesar 7.027 dan signifikan pada $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti variabel independen yang digunakan dalam model ini berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan model ini telah fit.

Untuk menguji kelayakan model menggunakan nilai dari *Hosmer dan Lemeshow Test*. Nilai Hosmer dan Lemeshow sebesar 5.447 dengan signifikansi 0.709. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Artinya model ini telah layak untuk digunakan. Untuk menguji nilai

Untuk menguji ketepatan model menggunakan nilai Nagelkerke R Square. Nilai ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.134 menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 13,4% terhadap variabel dependen. Sisanya 86.6% dijelaskan oleh variabel di luar model yang digunakan.

Uji Parsial (uji t) uji t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (Supriatna, 2013).

1. Pendapatan

Pendapatan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap pembelian pupuk bersubsidi. Petani yang memiliki pendapatan lebih besar 1,269 kali memiliki peluang sebesar 1,269 kali membeli pupuk bersubsidi dibandingkan dengan petani jagung yang pendapatannya kurang. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka pembelian pupuk bersubsidi petani jagung Desa Matabesi semakin meningkat di bandingkan dengan masyarakat yang memiliki pendapatan berkurang. Masyarakat di Desa Matabesi membeli pupuk bersubsidi sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Teme (2006) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan yang di peroleh akan mempengaruhi jumlah konsumsi seseorang dan berdampak pada banyaknya jumlah pembelian. Dan di dukung oleh penelitian Sukirno (2004) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin besar permintaan terhadap barang yang dikonsumsi.

2. Akses informasi

Akses Informasi adalah Kemampuan yang dimiliki petani jagung dalam mengakses informasi atau internet dengan signifikan terhadap keputusan petani dalam membeli pupuk bersubsidi di Desa Matabesi pada $\alpha = 10\%$. Kemampuan mengakses informasi meningkatkan peluang dalam membeli pupuk bersubsidi sebesar 3,688 kali jika dibandingkan dengan petani yang kurang memiliki kemampuan dalam mengakses informasi. Petani jagung Desa Matabesi yang berkemampuan mengakses informasi/internet lebih baik akan memiliki referensi yang lebih dalam menggunakan pupuk. Referensi yang didapatkan menunjang kreativitas petani dalam berusahatani jagung. Hal ini sejalan dengan Setiawati (2016) & Andriani *et al.*, (2018), petani yang memiliki kemampuan untuk mengakses informasi dari internet memiliki referensi lebih banyak jika dibandingkan dengan petani yang memiliki kemampuan yang kurang dalam mengakses internet.

3. Luas lahan

Luas lahan memiliki nilai signifikan lebih besar $\alpha :10\%$ terhadap pembelian pupuk bersubsidi di Desa Matabesi. Luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap pembelian pupuk bersubsidi di Desa Matabesi yang memiliki nilai odds ratio sebesar 1.375 yang artinya petani yang memiliki luas lahan yang besar memiliki peluang untuk membeli pupuk bersubsidi sebanyak 1.375 kali dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan yang sempit. Variabel luas lahan tidak berpengaruh terhadap preferensi pembelian pupuk bersubsidi karena jika luas lahan yang digunakan besar dan pendapatan rendah akan mempengaruhi jumlah pembelian pupuk bersubsidi sehingga, pupuk yang sudah dibeli tidak cukup dengan luas lahan yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Permasi et al.,(2014) yang menyatakan bahwa faktor umur, faktor tingkat pendidikan, dan faktor luas lahan tidak ada pengaruh yang signifikan dengan pengambilan keputusan petani dalam menggunakan benih jagung hibrida.

4. Pengetahuan (6T)

Pengetahuan adalah faktor yang dimiliki manusia dalam berpikir dan berperilaku. Pengetahuan memiliki nilai signifikan lebih besar $\alpha :10\%$ terhadap pembelian pupuk bersubsidi petani jagung di Desa Matabesi. Pengetahuan berpengaruh tidak nyata terhadap pembelian pupuk bersubsidi petani jagung di Desa Matabesi yang memiliki nilai odds ratio sebesar 1.097. yang artinya petani yang memiliki pengetahuan yang luas memiliki peluang dalam membeli pupuk bersubsidi sebesar 1.097 kali dibanding petani jagung yang pengetahuannya rendah mengenai ketersediaan pupuk bersubsidi pada kios pengecer. Petani responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengerti pentingnya pupuk sebagai salah satu instrumen yang bertujuan untuk meningkatkan produksi jagung.

4.4 Faktor yang mempengaruhi preferensi Penggunaan Pupuk Bersubsidi petani jagung Desa Matabesi

Variabel yang digunakan dalam menganalisis keputusan petani menggunakan pupuk bersubsidi yaitu : luas lahan, pendapatan, akses informasi, pengetahuan (4T) dan pengalaman.

Tabel 8. Analisis faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan pupuk bersubsidi petani jagung di Desa Matabesi.

Variabel	B	Signifikan	Exp(B)
Luaslahan	1.092	0.078 ^b	2.980
Pendapatan	.351	0.362	1.421
Aksesinformasi	-.455	0.652	.634
Pengetahuan (4T)	7.086	0.001 ^a	1195
Pengalaman	.389	0.508	1.476
	Chi-Square	Signifikan	
<i>Omnibus Test Of model coefficients</i>	33.035	0.000 ^a	
<i>Hosmes and Lemeshow Test</i>	7.173	0.518	
<i>Nagelkerke R Square</i>	0.292		

Sumber: Data primer, diolah tahun 2021. Keterangan a dan b signifikan pada $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$

Penggunaan pupuk bersubsidi merupakan gambaran tentang kombinasi barang atau jasa yang lebih disukai konsumen jika memiliki kesempatan untuk memperolehnya. Penggunaan pupuk bersubsidi merupakan salah satu input pertanian penting yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas jagung. Penggunaan pupuk bersubsidi akan berpengaruh terhadap luas lahan. Semakin besar luas lahan yang digarap petani maka pendapatan yang diperoleh petani jagung semakin tinggi. Jika luas lahan yang digarap sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani jagung akan rendah. Hal ini akan berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Matabesi. Petani jagung yang mampu mengakses informasi akan memiliki pengetahuan yg luas dalam menggunakan pupuk bersubsidi.

Variabel yang digunakan dalam menganalisis keputusan petani menggunakan pupuk bersubsidi adalah luas lahan, pendapatan, akses informasi, pengetahuan dan pengalaman.

Untuk menguji kebaikan model (Overall Model of Fit) Nilai *Omnibus Test Of model coefficients* sebesar 33,035 dan signifikan pada $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti model yang digunakan sudah layak untuk menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kelayakan model menggunakan nilai dari *Hosmer dan Lemeshow Test*. Nilai Hosmer dan Lemeshow sebesar 7,173 dengan signifikansi 0,518. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan sudah fit.

Untuk menguji ketepatan model menggunakan nilai Nagelkerke R Square. Nilai ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,292 menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 29,2% terhadap variabel dependen. Sisanya 70.8% dijelaskan oleh variabel di luar model yang digunakan.

Uji Parsial (t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Jika nilai Sig. Uji t < 0,05 maka secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013).

1. Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap penggunaan pupuk bersubsidi. Petani yang memiliki luas lahan lebih besar memiliki peluang sebesar 1,092 kali menggunakan pupuk bersubsidi dibandingkan dengan petani jagung yang memiliki luas lahan sempit. Petani yang berhak menggunakan pupuk bersubsidi memiliki luas lahan maksimal 2 (ha). Petani yang memiliki lahan yang luas akan cenderung mencari kepastian dan membuat persiapan mengenai usahatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution & Wardana (2020), luas lahan berpengaruh terhadap keputusan petani sawit untuk memilih bibit varietas tenera di perkebunan kelapa sawit.

2. Pengetahuan (4T)

Pengetahuan menggunakan pupuk mempengaruhi keputusan petani secara signifikan pada $\alpha = 1\%$. Petani yang mempunyai pengetahuan menggunakan pupuk berpeluang menggunakan pupuk bersubsidi sebesar 7,086 kali jika dibandingkan petani memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penggunaan pupuk dengan baik dan tepat. Petani yang memiliki pengetahuan yang baik akan mengerti bagaimana pentingnya menggunakan pupuk, karena pupuk merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan produksi jagung. Hal ini sejalan dengan Prasetyo *et al.*, (2019), bahwa petani padi sawah di Kabupaten Indramayu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih mengikuti program yang direncanakan pemerintah.

3. Pendapatan

Pendapatan petani dalam menggunakan pupuk bersubsidi memiliki nilai signifikan lebih besar $\alpha : 10\%$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap penggunaan pupuk bersubsidi petani jagung Desa Matabesi dengan nilai odds ratio sebesar 1.421 yang artinya petani yang memiliki pendapatan yang besar memiliki peluang dalam menggunakan pupuk bersubsidi sebanyak 1.421 kali dibandingkan dengan petani yang pendapatannya berkurang. Pendapatan petani jagung tidak berpengaruh terhadap preferensi penggunaan pupuk bersubsidi karena kurangnya pendapatan sehingga tidak mampu membeli pupuk bersubsidi. Menurut Purnomo et al., (2013) tingkat pendapatan keluarga petani yang di peroleh oleh istri dan suami selain untuk kebutuhan konsumsi keluarga tidak lupa untuk membeli pupuk baik kimia maupun organik untuk keperluan usahatani.

4. Akses informasi

Akses informasi dalam penggunaan pupuk bersubsidi memiliki nilai signifikan lebih besar $\alpha : 10\%$ hal dapat dijelaskan bahwa akses informasi berpengaruh tidak nyata terhadap penggunaan pupuk bersubsidi petani jagung di Desa Matabesi yang memiliki nilai odds ratio sebesar 0.634 yang artinya variabel akses informasi akan menurunkan peluang dalam menggunakan pupuk bersubsidi sebanyak 0.634 kali dibandingkan dengan petani yang akses informasinya berkurang. Akses informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan pupuk bersubsidi karena kurangnya kemampuan petani dalam mengakses informasi mengenai ketersediaan pupuk bersubsidi. Hal ini sejalan dengan Setiawati (2016) & Andriani et al., (2018), petani yang memiliki kemampuan untuk mengakses informasi dari internet memiliki referensi lebih banyak jika dibandingkan dengan petani yang memiliki kemampuan yang kurang dalam mengakses internet.

5. Pengalaman

Pengalaman berusahatani dapat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan usahatani karena pengalaman mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan dimana petani akan belajar dari kegiatan usahatani sebelumnya. Pengalaman petani dalam menggunakan pupuk bersubsidi memiliki nilai signifikan lebih besar $\alpha : 10\%$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengalaman petani berpengaruh tidak nyata terhadap penggunaan pupuk bersubsidi petani jagung di Desa Matabesi yang memiliki nilai odds ratio sebesar 1.476 yang artinya petani yang memiliki pengalaman luas akan meningkatkan peluang dalam menggunakan pupuk bersubsidi sebanyak 1.476 kali dibandingkan dengan petani yang pengalamannya kurang. Pengalaman usahatani jagung Desa Matabesi tidak berpengaruh signifikan karena kurangnya pengetahuan dalam berusahatani dalam menggunakan pupuk bersubsidi sehingga dapat berpengaruh terhadap produksi jagung. Hal ini sejalan dengan penelitian Binaria (2018) pengalaman berusahatani memiliki pengaruh positif tetapi pengaruh yang diberikan tidak nyata. Usahatani jagung yang dilakukan lama belum tentu memberikan pengaruh yang nyata kepada pendapatan usahatani jagung penerima bantuan UPSUS PAJALE.

4.5 Preferensi Penggunaan Bersubsidi Petani Jagung Desa Matabesi

Preferensi penggunaan pupuk bersubsidi merupakan salah satu keputusan terakhir petani dalam menggunakan pupuk bersubsidi yang sudah dibeli sesuai dengan luas lahan yang

digarap karena luas lahan merupakan salah satu ukuran petani dalam membeli dan menggunakan pupuk bersubsidi.

Petani yang menjadi responden mayoritas berpendidikan rendah, berpengalaman tinggi dan hampir memasuki masa usia pensiun. Petani yang berpendidikan rendah dan berpengalaman tinggi akan sulit untuk mengubah pola pikir mengenai manajemen usahatani, karena usahatani yang mereka kerjakan merupakan cara mereka bertahan hidup yang sudah dilakukan secara berulang. Mayoritas petani dengan karakteristik seperti ini memiliki kompetensi yang sangat rendah dan tidak mampu mengambil keputusan (Simamora, 2020).

Kemampuan petani dalam mengakses informasi berpengaruh terhadap preferensi penggunaan pupuk bersubsidi dikarenakan petani Desa Matabesi dalam memperoleh pupuk bersubsidi petani menggunakan E-RDKK elektronik masih tergolong rendah sehingga terdapat beberapa petani yang tidak dapat mengakses informasi dan tidak menggunakan pupuk bersubsidi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwiky (2013) yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi adalah suatu informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sebagai sarana pelengkap ilmu pengetahuan.

4.6 Pengaruh Penggunaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Jagung di Desa Matabesi.

Pupuk merupakan kebutuhan sarana produksi penting dan strategis dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas, mutu, dan daya saing produk pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Oleh karena itu pupuk dipandang dan perlu untuk disubsidi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan serta menunjang ketahanan pangan nasional.

Penggunaan pupuk bersubsidi adalah salah satu preferensi petani jagung dalam menggunakan pupuk bersubsidi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi jagung di Desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu. Penggunaan pupuk bersubsidi akan berpengaruh terhadap luas lahan petani jagung di Desa Matabesi. Semakin besar luas lahan yang digunakan, maka pupuk bersubsidi yang digunakan juga semakin banyak sehingga dapat berpengaruh terhadap produksi jagung. Begitupun Pada tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap penggunaan pupuk bersubsidi. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan tentang penggunaan pupuk bersubsidi semakin meningkat. Berikut adalah analisis penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung di Desa Matabesi.

Tabel.9 Analisis penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung.

Model	B	Signifikan
(Constant)	-2.558	.006
LN-Pendapatan	0.725	0.000 ^a
LN-Tenaga kerja	0.021	0.875
LN-luas_lahan	-0.050	0.576
LN-Jumlah penggunaan	-0.060	0.508
LN-Pengalaman	0.207	0.061 ^b
R Square	0.604	
F- Hitung	43,951	0.000 ^a

Sumber: data diolah, 2021 keterangan a dan b signifikansi $\alpha = 10\%$ dan $\alpha = 1\%$

Penggunaan pupuk akan berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung. Produksi jagung merupakan hasil output yang di dapat oleh petani dalam suatu periode tertentu.

Penggunaan pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Matabesi. Semakin lama pengalaman petani dalam mengelola usahatannya maka petani semakin tahu bagaimana menggunakan pupuk bersubsidi yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam usahatannya.

Analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dalam bentuk logaritma dengan fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi Cobb-Douglas yang di gunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen di Desa Matabesi Kecamatan Biboki Moenleu. Adapun faktor-faktor penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung antara lain: pendapatan, tenaga kerja, luas lahan, jumlah penggunaan pupuk dan pengalaman.

Berikut adalah Uji kelayakan model analisis Cobb-Douglas pada produksi jagung di ketahui dari R^2 dan uji f, uraiannya sebagai berikut.

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) dalam model di atas memiliki nilai 0.604 nilai tersebut menunjukkan bahwa secara cobb-douglas variabel pada model mampu menjelaskan 60,4% variabel independen terhadap variabel dependen dan sisanya 39.6% di jelaskan variabel di luar model.

Menurut Kuncoro (2013) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

4.6.2 Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel modal, tenaga kerja, luas lahan, tingkat pendidikan dan pengalaman secara bersama-sama terhadap variabel jumlah produksi jagung. Dari hasil regresi data diperoleh nilai F-hitung, seperti pada tabel diatas.

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa bahwa nilai F- hitung (43.951) berdasarkan hasil tersebut dapat di katakan bahwa variabel bebas yang meliputi pendapatan, tenaga kerja, luas lahan, jumlah penggunaan pupuk dan pengalaman secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap produksi jagung.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji parsial dari faktor pendapatan, tenaga kerja, luas lahan, jumlah penggunaan pupuk, dan pengalaman terhadap produksi jagung di Desa Matabesi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 1\%$ terhadap produksi jagung di Desa Matabesi. Semakin tinggi pendapatan petani maka besar peluang petani dalam menggunakan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung sebesar 0,725 menunjukkan arah positif yang artinya besaran pendapatan yang bertambah 1 rupiah akan berpengaruh positif terhadap produksi jagung sebesar 0.725 dibandingkan dengan petani yang pendapatannya berkurang. Artinya jika pendapatan petani semakin meningkat maka petani akan mampu membeli pupuk sesuai dengan luas lahan yang

digarap. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukirno (2004) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar permintaan terhadap barang yang dikonsumsi.

2. Pengalaman

Pengalaman berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$. Nilai koefisien 0.207 menunjukkan arah positif yang artinya masyarakat petani jagung yang memiliki pengalaman tinggi akan berpengaruh positif terhadap produksi jagung sebesar 0.207 di bandingkan dengan petani yang memiliki pengalaman rendah. Yang artinya jika semakin lama petani berusaha maka pengalaman dalam berusaha semakin luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Simatupang *et al* (2019) menjelaskan bahwa semakin lama pengalaman petani dalam melakukan usahatani dengan menggunakan pupuk organik maka petani akan semakin terampil dalam menerapkan teknologi pertanian dengan pupuk organik. Di dukung oleh penelitian Jorgi (2019) menyatakan hal yang sama bahwa petani yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun justru kurang setuju terhadap program kartu tani dan memilih menebus pupuk secara langsung dikarenakan petani merasa kesulitan dalam menebus pupuk menggunakan kartu tani dan rendahnya minat petani dalam bertransaksi di bank.

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja memiliki nilai signifikan lebih besar $\alpha : 10\%$ terhadap produksi jagung di Desa Matabesi. Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di Desa Matabesi. Variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0.021 memiliki tanda positif yang artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel tenaga kerja dan produksi jagung. Artinya apabila penambahan 1% tenaga kerja akan meningkatkan produksi jagung sebesar 0.021% dan variabel yang lainnya dianggap konstan. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka waktu yang digunakan tidak optimal dan akan menaikkan biaya produksi sehingga pendapatan yang diperoleh akan berkurang bahkan berpotensi mendatangkan kerugian. Hal ini sejalan dengan penelitian Mubyarto (1989), tenaga kerja adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam proses produksi setiap pengurangan tenaga kerja berarti pengurangan hasil produksi.

4. Luas lahan

Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di Desa Matabesi. Luas lahan memiliki nilai koefisien sebesar -0.050 menunjukkan arah negatif (berlawanan arah) antara luas lahan dan produksi jagung yang artinya luas lahan mengalami kenaikan 1% akan menurunkan produksi jagung sebesar 0.050 dan variabel lainnya dianggap konstan. Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung karena penggunaan pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan luas lahan yang digarap atau digunakan sehingga dapat menurunkan produksi jagung di Desa Matabesi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mufriantje (2014) variabel luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi bayam dengan t hitung sebesar 0.595 lebih kecil dari t tabel 5% sebesar 2.030. Variabel luas lahan berpengaruh tidak signifikan di duga karena luas tanam bayam lokasi penelitian relatif kecil.

5. Jumlah penggunaan

jumlah penggunaan pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di DesaMatabei. Jumlah penggunaan pupuk memiliki nilai koefisien -0.060 menunjukkan arah negatif (berlawanan arah) antara produksi jagung yang artinya jumlah penggunaan mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya akan menurunkan produksi jagung karena jumlah penggunaan pupuk tidak sesuai dengan jumlah ketersediaan pupuk. Hal sejalan dengan penelitian Sholeh dan Ringgih (2021) yang menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan usahatani faktor produksi terutama penggunaan pupuk memiliki peranan penting untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Preferensi Pembelian pupuk bersubsidi di Desa Matabesi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu luas lahan, pendapatan, akses informasi dan pengetahuan. Faktor-faktor tersebut ada yang berpengaruh nyata dan ada yang tidak berpengaruh nyata. Variabel yang berpengaruh secara nyata yaitu :pendapatan dan akses informasi sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap pembelian pupuk bersubsidi yaitu luas lahan dan pengetahuan.
2. Preferensi Penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Matabesi di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :luas lahan, pendapatan, akses informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Dari faktor-faktor tersebut ada yang berpengaruh nyata ada yang tidak berpengaruh nyata. Variabel yang berpengaruh secara nyata yaitu :luas lahan dan pengetahuan. Adapun variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu pendapatan, akses informasi dan pengalaman.
3. Pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi jagung berpengaruh positif yang dapat dilihat dari variabel yang berdampak positif terhadap produksi jagung yaitu pendapatan, tenaga kerja, dan pengalaman yang nilai koefisiennya menunjukkan arah positif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat menyarankan beberapa hal yaitu :

1. Bagi pemerintah agar dapat memberikan motivasi terhadap petani melalui penyuluh pertanian dan ketua kelompok tani untuk membeli dan menggunakan pupuk bersubsidi dalam meningkatkan produksi jagung.
2. Bagi kelompok tani untuk tetap memberikan informasi terkait penggunaan pupuk bersubsidi yang baik dalam meningkatkan usahatani jagung di Desa Matabesi.
3. Bagi peneliti dapat di jadikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. 2009. *Hubungan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dengan Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Riset Akuntansi Vol VI Nomor 1.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. RinekaCipta. Jakarta.
- Andani, A.M. 2009. *Teknologi Penanganan Hama Tanaman Jagung*. Prosiding Nasional tentang Tanaman Serealia. Balai penelitian tanaman serealia. Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Abdul Wahid. (2003). *Menumbuhkan Bakat dan Minat Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Astuti. 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R.M., Fehabutar, D., & Mutakinanti, L. (2020). The Impact of covid -19 to Indonesian Education and Its relation to the Philosophy of “merdeka belajar” *Studies in philosophy of science and Education* 39.
- Apriyani R, Fasich. (2012). Analisis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan UNAIR*. Vol.8, No.1.
- Alghazali, Tawfeeq. “Rheme and Theme in Arabic”. *International Journal of science and Research (IJSR)* 5.1, January 2016 .
- Adelia, W. S., Sinaga, B., & Nasution, H. (2020). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Analysis of Mathematical Problem Solving Ability of Students Viewed from Creative Thinking Stages in Problem-Based Learning Model. *International Electronic of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(10), 496–502.
- Andriani, et, al. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. Hal: 238-244.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Jumlah Penduduk Kecamatan Sukun Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin, 2011-2020*. BPS Kota Malang.
- BPS. 2017. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Sektor pertanian di Indonesia Tahun 2020*. Jakarta.
- Binaria, S, Kelin, T, Rulianda, P, dan Wibowo. 2018. Analisis pendapatan dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jahe. *MEDIAGRO*. Vol. 11 No 2.
- Chaplin, 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Pres. Jakarta.

- Dwicaksono, 2013. “*Effect of Effective Microorganisms Additions on the Wastewater from Fishing Industry for Organic Liquid Fertilizers*”. Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Universitas Brawijaya.
- Firdaus M, Harmini, Afendi FM. 2011. *Aplikasi Metode Kuantitatif untuk Manajemen dan Bisnis*. IPB Press. Bogor.
- Fajrin. 2016. Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern. Medan: Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.7, No.1, 9-20.
- Hafsari, N. A., & Setiawanta, Y. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Awal Covid-19 Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Transportasi Dan Logistik Periode 2019). Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 22, 01–09.
- Hubeis, 1984. *Pengantar Pengolahan Tepung Serealia dan Biji-bijian*. Fakultas Teknologi Pertanian IPB. Bogor.
- Hosmer dan Lemeshow. 2005. *Applied logistic regression*. New York: John Wiley and Sons.
- Handoko, Rudi dan Pandu Patriadi. 2005. *Evaluasi Kebijakan Subsidi Non BBM*. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Volume 9, Nomor 4.
- Hosmer, D.W., dan Lemeshow, S. (2005). *Applied Logistic Regression*. John Wiley & Sons Inc., New York.
- Handiuwito (2008). *Membuat pupuk kompos cair*. Jakarta : PT. Agromedia pustaka.
- Juanda B. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bogor (ID): IPB Press.
- Kasryno et al, 2007. *Gambaran Umum Ekonomi Jagung Indonesia*.
- Kotler, Philip dan G. Amstrong. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi Ke-13, Jilid 1. Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Mirawati, 2008. *Isolasi dan Identifikasi Kapang Penghasil Selulase dan Mananase Untuk Fermentasi Bungkil Inti Sawit Sebagai Pakan Unggas*. Laporan Penelitian Fundamental. Dirijen Dikti. Jakarta.
- Mowen dan Michael, 2002. *Perilaku Konsumen*. Erlangga. Jakarta.
- Miller, dan Moner. 2000. *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).

- Mufriantje, F. 2014. "Analisis Faktor Produksi Dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bayam (*Amarathus Sp*) di Kota Bengkulu". *Agrisep Vol (15), No 1* .
- Nizar dan Ariyanto. 2016. *Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Locus Of Control, Struktur Audit Dan Komitmen Organisasi*. E-Jurnal Universitas Udayana. ISSN: 2303-2018.
- Naela, Safitri,I. (2018). The Influence of Product Price on Consumers' Purchasing Decisions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(2), 328–337.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Pert/HK.060/2/2006. *Tentang Pupuk Organik dan Permbenah Tanah*. Kementerian Pertanian.
- Prasetyo, E. T., & Marlina, P. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 21-30.
- Purnomo, Dwito, et al., (2013). Pengaruh Penggunaan Modul Hasil Penelitian Pencemaran Lingkungan di Sungai Pepe Surakarta sebagai Sumber Belajar Biologi Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa. FKIP UNS.
- Rachman. (2009). *Pantun Melayu: Titik Temu Islam dan Budaya Lokal Nusantara*. Yogyakarta: LkiS
- Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus
- Suyamto, A. Widjono, Hermanto, dan H. Kasim (Eds.). *Jagung: Teknik Produksi dan Pengembangan*. Puslitbang Tanaman Pangan. Bogor.
- Sumekto, riyo. 2006. *Pupuk-Pupuk Organik*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Sugiyanta. 2011. Pengaruh Pemberian Ekstrak Kulit Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) terhadap Kadar glukosa Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) yang Diinduksi Streptozotosin. (Karya Tulis Ilmiah) Jember: Universitas Jember.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali. Jakarta.
- Supriatna, Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi "Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Seri, Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1, Cetakan Kedua, Edisi Pertama*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sunar Prasetyono. *Buku Pintar ASI Eklusif : Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatannya*. Jakarta: Diva Press; 2012.

- Saeri. (2011). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal
- Tahir & Suddin, 2017. *Analisis pendapatan usahatani jagung pada lahan sawah dan tegalan di Kecamatan Ulaweng*. Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. J. Galung Tropika.
- Zubachtirodin *et al*, 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jagung*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Zainullah, Amin, et. all. 2012 .*“PengaruhKemampuan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pelaksanaan Bekisting Pada Pekerjaan Beton”*. Jurnal Rekayasa Sipil. Volume 6 No.2.

Lampiran 1

Hasil output spss pembelian pupuk bersubsidi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
luas_lahan	.319	.979	.106	1	.745	1.375
pendapatan	1.269	.645	3.873	1	.049	3.558
akses_infor masi	3.688	1.829	4.066	1	.044	39.952
Pengetahua n (6T)	.092	1.645	.003	1	.955	1.097
Constant	-20.183	10.646	3.594	1	.058	.000

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	7.027	4	.134
Step 1 Block	7.027	4	.134
Model	7.027	4	.134

Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	df	Sig.
5.447	8	0.709

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.437 ^a	0.046	0.134

Lampiran 2

Hasil output spss penggunaan pupuk bersubsidi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
luas_lahan	1.092	.619	3.113	1	.078	2.980
pendapatan	.351	.385	.832	1	.362	1.421
akses_informasi	-.455	1.010	.203	1	.652	.634
Step 1 ^a Pengetahuan(4T)	7.086	2.116	11.211	1	.001	1195.302
pengalaman	.389	.589	.438	1	.508	1.476
Constant	-18.707	6.807	7.553	1	.006	.000

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	33.035	5	.000
Step 1 Block	33.035	5	.000
Model	33.035	5	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.173	8	.518

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	136.755 ^a	.198	.292

Lampiran 3

Hasil output spss penggunaan pupuk terhadap produksi jagung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.558	.921		-2.777	.006
LN-pendapatan	.725	.051	.761	14.072	.000 ^b
LN-tenaga_kerja	.021	.134	.008	.157	.875
LN-luas_lahan	-.050	.090	-.030	-.561	.576
LN-jumlah_penggunaa n	-.060	.090	-.036	-.663	.508
LN-pengalaman	.207	.109	-.101	-1.891	.061 ^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.777 ^a	.604	.590	.42026	.604	43.951	5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.812	5	7.762	43.951	.000 ^b
	Residual	25.433	144	.177		
	Total	64.245	149			

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Haubesi, pada 22 Juni 1998, dari pasangan Bapak Lukas Taitoh dan Mama Elisabeth Nese sebagai anak kedua dari enam bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Haubesi pada tahun 2012. Pendidikan Sekolah Menengah pertama diselesaikan di SMPN Manumean pada tahun 2015. Pendidikan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Lurasik pada tahun 2018. Penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Universitas Timor (UNIMOR) pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor Kefamenanu hingga tersusunnya SKRIPSI ini dengan motto “**SUKSES**

BUKANLAH HAL YANG KEBETULAN. SEBAB, KESUKSESAN TEBENTUK DARI KERJA KERAS, PEMBELAJARAN DAN PENGORBANAN YANG DILAKUKAN”